

B AB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Utama Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak Geografis

Letak geografis adalah ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta pemasaran dan perbedaan (variasi) keruangan atau fenomena fisik, dan manusia diatas permukaan bumi. Lokasi penelitian ini di lakukan di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi riau tahun 2018, dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur : Sungai Bangko
2. Sebelah Barat : Kepenghuluan Bangko Balam
3. Sebelah Utara : Sungai Bangko
4. Sebelah Selatan : Kepenghuluan Bangko Permata, Bangko Jaya, Bangko Bakti.

4.1.2. Letak Demografi

Letak demografi adalah ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan manusia meliputi ukuran, strktur, distribusi penduduk, serta bagaimana jumlah penduduk berubah setiap waktu akibat kelahiran, kematian, migrasi, serta penuaan. Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau memiliki luas $\pm 975 \text{ km}^2$. Jumlah penduduk yang ada di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau yaitu berjumlah 3.455 jiwa. Jumlah Kepala Keluarga (KK) sebesar 873 jiwa dari 4 dusun.

4.1.3. Visi dan Misi

Visi dan misi adalah suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuatu dengan apa yang di direncanakan untuk mencapai satu tujuan.

1. Visi

- a. Menjadikan desa yang cerdas, maju, mandiri dan sejahtera.

2. Misi

- a. Memperkuat ekonomi masyarakat melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan dan pengelola sumber daya alam yang berkelanjutan.
- b. Melanjutkan pembangunan infrastruktur untuk meningkatkan pelayanan pada masyarakat, memajukan sektor pertanian, industri dan jasa.
- c. Memperkuat sumber daya manusia yang berkualitas dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- d. Mewujudkan pemerintahan yang handal, bersih dan berwibawa.
- e. Memantapkan pembangunan masyarakat yang berbudaya melayu berlandaskan iman dan taqwa.

4.1.4. Sejarah Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau

Pengertian sejarah adalah kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau atau asal usul (keturunan) silsilah, terutama bagi raja-raja yang memerintah. Desa Pematang Semut adalah salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Bangko Pusako Kabupaten Rokan Hilir Desa Pematang Semut ini memiliki cerita sejarah yang tidak luput dari asal usulnya. Dahulu Desa ini berasal dari bantaran sungai kecil anak dari Sungai Bangko yang terletak di Kepenghuluan Bangko Kanan, yang berasal dari Sungai Rokan. Menurut

ceritanya dulu banyak nelayan di tepi Sungai kecil Tersebut yang mendirikan Pondok kecil untuk Tempat istirahat mereka, karena dulu para nelayan tersebut tinggal di pondok tersebut sampai 1 bulan, sehingga mereka banyak menghabiskan waktu di bantaran Sungai tersebut dari pada dikampung masing-masing. Oleh sebab itu lah mulai banyak dari para nelayan tersebut yang memilih untuk tidak sekedar numpang mendirikan pondok-pondok kecil saja tetapi mulai mendirikan rumah yang layak huni dan kebun di sekitar lingkungan rumahnya. Kemudian Tahun 1995 Desa Pematang Semut Kepenghuluan Bangko Pusaka Dimekarkan namun baru Tahun 1997 desa Tersebut di defenitifkan menjadi Desa Pematang Semut Kepeghuluan Bangko Pusaka Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau.

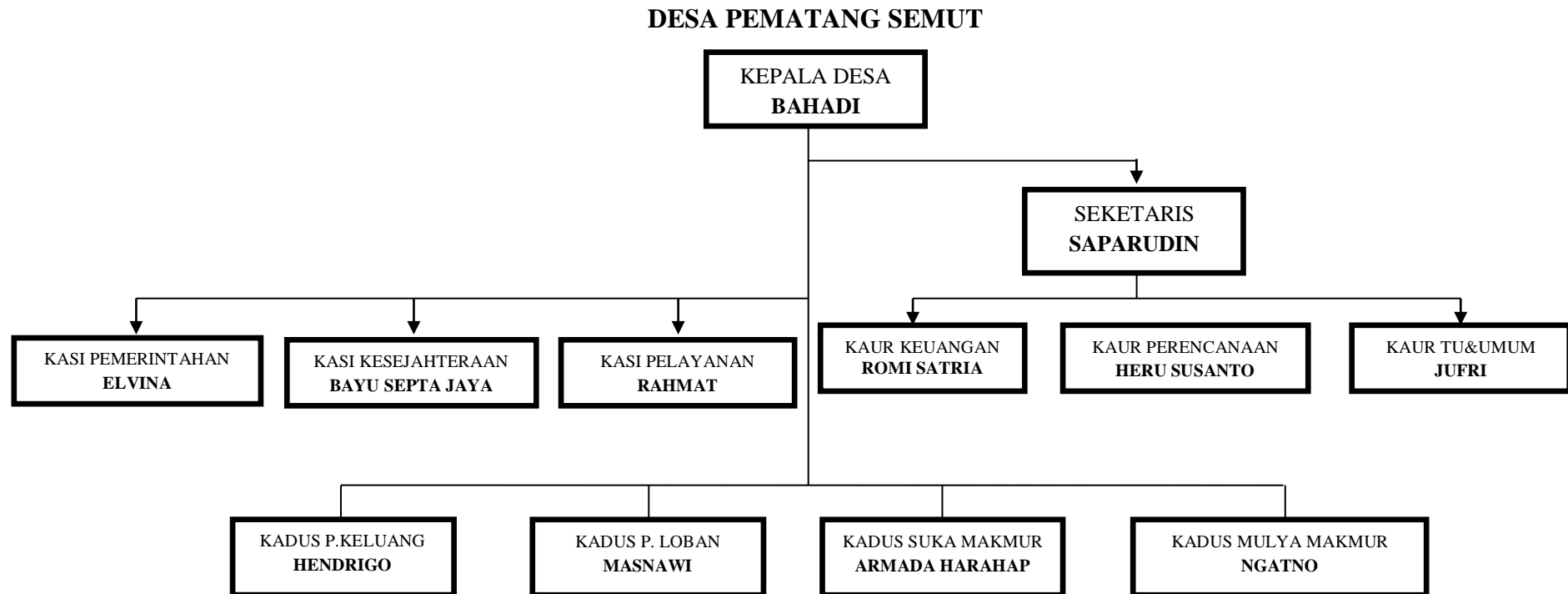
4.1.5. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia atau (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi baik institusi maupun perusahaan, pada hakikatnya SDM berupa manusia yang dipekerjakan disebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Sumber penghasilan utama penduduk di Desa Pematang Semut adalah di sector perkebunan, pertanian dan nelayan. Dari jenis ternak yang diusahakan di Desa Pematang Semut adalah kerbau, sapi, kambing, ayam, dan itik. Perdagangan di Desa Pematang Semut memiliki 1 unit pasar dengan bangunan semi permanen, terletak di Desa Pematang Semut.

4.1.6. Pengertian Struktur Organisasi

Pengertian struktur organisasi adalah sebuah susunan berbagai komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi yang ada di masyarakat. Dengan adanya struktur organisasi maka kita bisa melihat pembagian kerja dan bagaimana fungsi dan kegiatan yang berbeda bisa dikoordinasikan dengan baik.



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Desa Pematang Semut

4.2. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada ibu Nifas Sebanyak 36 responden di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018, data yang diperoleh sebagai berikut :

4.2.1. Analisis Univariat

1. Pengetahuan Responden

Tabel 4.1. Distribusi Jawaban Pengetahuan pada Ibu Nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018

No	Pengetahuan	Jumlah				Total	
		Tidak		Ya		f	%
		f	%	f	%		
1.	Perawatan luka robek secara baik dan benar berguna untuk ?	36	100	0	100	36	100
2.	Tujuan perawatan luka robek pada ibu adalah ?	22	61,1	14	38,9	36	100
3.	Pemenuhan kebutuhan untuk menyetatkan daerah vagina, vulva dan anus pada ibu dalam masa nifas merupakan ?	19	52,8	17	47,2	36	100
4.	Siapakah yang mengajarkan ibu melakukan perawatan luka ?	20	55,6	16	44,4	36	100
5.	Cara yang benar melepaskan pembalut agar mencegah pindahnya bakteri adalah dengan cara ?	18	50,0	18	50,0	36	100
6.	Berapaka kali ibu mengganti pembalutnya ?	17	47,2	19	52,8	36	100
7.	Apakah prosedur awal yang harus dilakukan ibu sebelum melakukan perawatan luka robek pada daerah kemaluannya ?	14	38,9	22	61,1	36	100
8.	Apakah yang harus dilakukan ibu untuk meredakan rasa gatal pada luka robek ?	20	55,6	16	44,4	36	100
9.	Selain untuk mencegah komplikasi dan infeksi tujuan perawatan luka adalah ?	23	63,9	13	36,1	36	100

10.	Tindakan apa yang harus dilakukan ibu sebelum dan sesudah melakukan perawatan luka ?	21	58,3	15	41,7	36	100
11.	Apabila ibu sering menyentuh luka robek pada jalan lahir akan menyebabkan ?	18	50,0	18	50,0	36	100
12.	Setelah BAK atau BAB sebelum memakai celana dalam sebaiknya ibu ?	18	50,0	18	50,0	36	100
13.	Kerugian dari perawatan luka adalah ?	16	44,4	20	55,6	36	100
14.	Untuk membantu pemuliahan alat-alat kandungan seperti sebelum hamil, ibu dapat melakukan dengan cara ?	21	58,3	15	41,7	36	100
15.	Berapa lama normal penyembuhan luka robek ?	18	50,0	18	50,0	36	100
16.	Siapakah yang dapat membantu ibu nifas untuk melakukan perawatan luka robek ?	18	50,0	18	50,0	36	100
17.	Pakaian dalam yang baik digunakan untuk membantu mempercepat penyembuhan luka adalah ?	18	50,0	18	50,0	36	100
18.	Kondisi luka robekan yang terkena darah kotor setelah melahirkan dan lembab akan menjadi tempat berkembangnya ?	17	47,2	19	52,8	36	100
19.	Hal yang harus diperhatikan ibu dalam melakukan perawatan luka robek adalah ?	19	52,8	17	47,2	36	100
20.	Untuk mempercepat penyembuhan luka robek ibu harus mengkonsumsi makanan ?	24	66,7	12	33,3	36	100

Berdasarkan tabel 4.1. distribusi frekuensi jawaban pengetahuan pada ibu nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018. Mayoritas jawaban benar yaitu pada pertanyaan no 1 Perawatan luka robek secara baik dan benar berguna untuk dengan jumlah benar sebanyak 36 responden (100%). Sedangkan mayoritas jawaban benar dan salahnya sama yaitu pada pertanyaan no 5 cara yang benar melepaskan pembalut agar mencegah pindahnya

bakteri adalah dengan cara, no 11 apabila ibu sering menyentuh luka robek pada jalan lahir akan menyebabkan, no 12 setelah BAK atau BAB sebelum memakai celana dalam sebaiknya ibu, no 15 berapa lama normal penyembuhan luka robek, no 16 siapakah yang dapat membantu ibu nifas untuk melakukan perawatan luka robek, no 17 pakaian dalam yang baik digunakan untuk membantu mempercepat penyembuhan luka adalah yaitu sebanyak 18 responden (50,0%). Dan mayoritas jawab salah yaitu pada pertanyaan no 7 apakah prosedur awal yang harus dilakukan ibu sebelum melakukan perawatan luka robek pada daerah kemaluannya dengan jumlah 22 responden (61,1%).

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan pada Ibu Nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018

No	Pengetahuan	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	7	19,4
2.	Cukup	16	44,4
3.	Kurang	13	36,1
Total		36	100

Berdasarkan Tabel 4.2. Dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pengetahuan berjumlah 36 responden (100%), yang berpengetahuan baik berjumlah 7 responden (19,4%), responden dengan pengetahuan cukup berjumlah 16 responden (44,4 %) dan yang berpengetahuan kurang berjumlah 13 responden (36,1%).

2. *Personal Hygiene*

Tabel 4.3. Distribusi Jawaban Personal Hygiene pada Ibu Nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018

No	<i>Personal Hygiene</i>	Jumlah				Total	
		Ya		Tidak		f	%
		f	%	f	%		
1.	Ibu menjaga kebersihan alat kelamin	18	100	18	100	36	100
2.	Ibu mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh luka robek	18	100	18	100	36	100
3.	Untuk menjaga kebersihan tubuh bu mandi 2 sampai 3 kali sehari	12	33,3	24	66,7	36	100
4.	Sebelum melakukan pada daerah kemaluan, terlebih dahulu ibu membersihkan dengan tisu	14	38,9	22	61,1	36	100
5.	Perawatan luka robek dapat dilakukan pada waktu mandi, setelah BAK, BAB, dan jika pembalutnya sudah mulai tidak nyaman dipakai atau penuh	12	33,3	24	66,7	36	100
6.	pakaian dalam yang ibu pakai bersih, kering, lembut dan menyerap keringat	14	38,9	22	61,1	36	100
7.	Ibu menggantikan pembalut 4-5 kali dalam sehari atau setelah mandi, BAK, BAB serta apabila terasa sudah penuh	13	36,1	23	63,9	36	100
8.	Ibu membersihkan daerah kemaluannya menggunakan air bersih dan sabun	29	80,6	7	19,4	36	100

Berdasarkan tabel 4.3. distribusi frekuensi jawaban *personal hygiene* pada ibu nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018. Mayoritas jawaban benar yaitu pada pertanyaan no 8 Ibu membersihkan daerah kemaluannya menggunakan air bersih dan sabun dengan jumlah benar sebanyak 29 responden (80,6%). Sedangkan mayoritas jawaban benar dan salahnya sama yaitu pada pertanyaan no 1 ibu menjaga kebersihan alat kelamin dan pertanyaan no 2 ibu mencuci tangan sebelum dan sesudah menyentuh luka robek yaitu sebanyak 18 responden (50,0%). Dan mayoritas jawab salah yaitu

pada pertanyaan no 3 untuk menjaga kebersihan tubuh ibu mandi 2 - 3 kali sehari dan pertanyaan no 5 perawatan luka robek dapat dilakukan pada waktu mandi, setelah BAK, BAB, dan jika pembalutnya sudah mulai tidak nyaman dipakai atau penuh dengan jumlah 12 responden (33,3%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Personal Hygiene pada Ibu Nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018

No	<i>Personal Hygiene</i>	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	6	16,7
2.	Cukup	17	47,2
3.	Kurang	6	36,1
Total		36	100

Berdasarkan Tabel 4.4. Dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi *personal hygiene* berjumlah 36 responden (100%), dengan kategori baik berjumlah 6 responden (16,7%), cukup berjumlah 17 responden (47,2%) dan kategori kurang berjumlah 6 responden (36,1%).

3. Mobilisasi Dini

Tabel 4.5. Distribusi Jawaban Mobilisasi Dini pada Ibu Nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018

No	Mobilisasi Dini	Jumlah				Total	
		Ya		Tidak		f	%
		f	%	f	%		
1.	Ibu melakukan pergerakan secara dini	28	77,8	8	22,2	36	100
2.	Miring ke kanan dan kiri pada 2 jam setelah persalinan	12	33,3	24	66,7	36	100
3.	Mengangkat tangan dan kaki setelah bisa miring ke kiri dan ke kanan	12	33,3	24	66,7	36	100
4.	Mulai menekuk lutut tanpa bantuan	22	61,1	14	38,9	36	100
5.	Bisa menggeser badan pada 6 jam setelah persalinan	19	52,8	17	47,2	36	100
6.	Sudah latihan berdiri saat sudah bisa duduk dan tidak terasa pusing	17	47,2	19	52,8	36	100
7.	Sudah bisa berjalan ke kamar mandi atau keluar kamat tanpa bantuan	14	38,9	22	61,1	36	100

Berdasarkan tabel 4.5. distribusi frekuensi jawaban mobilisasi dini pada ibu nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018. Mayoritas jawaban benar yaitu pada pertanyaan no 1 ibu melakukan pergerakan secara dini dengan jumlah benar sebanyak 28 responden (77,8%). Sedangkan mayoritas jawab salah yaitu pada pertanyaan no 2 miring ke kanan dan ke kiri pada 2 jam setelah persalinan dengan jumlah 24 responden (66,7%).

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Mobilisasi Dini pada Ibu Nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018

No	Mobilisasi Dini	Jumlah	
		f	%
1.	Baik	17	47,2
2.	Kurang	19	52,8
Total		36	100

Berdasarkan Tabel 4.6. Dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi mobilisasi dini berjumlah 36 responden (100%), dengan kategori dilakukan berjumlah 17 responden (47,2%), dan kategori tidak dilakukan berjumlah 19 responden (52,8%).

4. Penyembuhan Luka

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan penyembuhan Luka pada Ibu Nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018

No	Penyembuhan Luka	Jumlah	
		f	%
1.	Cepat	12	33,3
2.	Lambat	24	66,7
Total		36	100

Berdasarkan Tabel 4.7. Dapat dilihat bahwa distribusi penyembuhan luka dini berjumlah 36 responden (100%), dengan kategori penyembuhan luka cepat berjumlah 12 responden (33,3%), dan penyembuhan luka lambat berjumlah 24 responden (66,7%).

4.2.2. Analisis Bivariat

1. Pengetahuan

Tabel 4.8. Hubungan pengetahuan dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018

No	Pengetahuan	Penyembuhan Luka Perineum				Jumlah		<i>p-value</i>
		Cepat		Lambat		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	2	5,6	5	13,9	7	19,4	0,014
2	Cukup	6	16,7	10	27,8	16	44,4	
3	Kurang	1	2,8	12	33,3	13	36,1	
	Total	9	25,1	27	57,6	36	100	

Berdasarkan tabel 4.8. dapat dilihat bahwa dari 36 responden (100%) yang memiliki pengetahuan baik berjumlah 7 responden (19,4%), dengan penyembuhan cepat berjumlah 2 responden (5,6%), dan penyembuhan luka lambat berjumlah 5 responden (13,9%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 16 responden (44,4%), dengan penyembuhan luka cepat yaitu berjumlah 6 responden (16,7%) dan penyembuhan luka lambat berjumlah 10 responden (27,8%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 13 responden (36,1%), dengan penyembuhan luka cepat berjumlah 1 responden (2,8%), dan penyembuhan luka lambat berjumlah 12 responden (33,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan $p\ value = 0,014 < \alpha\ 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat Hubungan Pengetahuan dengan lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018.

2. *Personal Hygiene*

Tabel 4.9. Hubungan personal Hygiene dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018

No	<i>Personal Hygiene</i>	Penyembuhan luka perineum				Total		<i>p-value</i>
		Cepat		Lambat		f	%	
		f	%	f	%			
1.	Baik	5	13,9	1	2,8	6	16,7	0,005
2.	Cukup	6	16,7	11	30,6	17	47,2	
3.	Kurang	1	2,8	12	33,3	13	36,1	
Total		25	33,4	25	66,7	36	100	

Berdasarkan tabel 4.9. Dapat dilihat bahwa dari 36 responden (100%) yang memiliki *personal hygiene* baik berjumlah 6 responden (16,7%), dengan penyembuhan luka cepat yaitu berjumlah 5 responden (13,9%), dan penyembuhan luka lambat suntik berjumlah 1 responden (2,8%). Responden yang memiliki *personal hygiene* cukup berjumlah 17 responden (47,2%), dengan penyembuhan luka cepat berjumlah 6 responden (16,7%), dan penyembuhan luka lambat yaitu berjumlah 11 responden (30,6%). Responden yang memiliki *personal hygiene* yang kurang berjumlah 13 responden (36,1%), dengan penyembuhan luka cepat berjumlah 1 responden (2,8%), dan penyembuhan luka lambat berjumlah 12 responden (33,3%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan $p\ value = 0,005 < \alpha\ 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat Hubungan *pesnonal hygiene* dengan lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018.

3. Mobilisasi Dini

Tabel 4.10. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018

No	Mobilisasi Dini	Penyembuhan luka perineum				Total		<i>p-value</i>
		Cepat		Lambat		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	9	25,0	8	22,2	17	47,2	0,045
2	Kurang	3	8,3	16	44,4	19	52,8	
Total		12	33,3	24	66,6	36	100	

Berdasarkan tabel 4.10. Dapat dilihat bahwa dari 36 responden (100%), yang mobilisasi baik berjumlah 17 responden (47,2), dengan penyembuhan luka cepat yaitu berjumlah 9 responden (25,0%), dan penyembuhan luka lambat berjumlah 8 responden (22,2%). Responden yang mobilisasi dini kurang berjumlah 19 responden (52,8%), dengan penyembuhan luka cepat berjumlah 3 responden (8,3%), dan penyembuhan luka lambat yaitu berjumlah 16 responden (44,4%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan $p\ value = 0,045 < \alpha\ 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat Hubungan mobilisasi dini dengan lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi pengetahuan responden mayoritas pada kategori. Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya. Pada dasarnya pengetahuan akan bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami. (19)

Tujuan perawatan perineum adalah mencegah terjadinya infeksi sehubungan dengan penyembuhan jaringan. Selain itu untuk mencegah terjadinya infeksi didaerah vulva, perineum, maupun di dalam uterus, untuk penyembuhan luka perineum (jahitan perineum) dan untuk menjaga kebersihan perineum dan vulva.(13)

Hasil penelitian Uji korelasi menggunakan *Chi Square* diperoleh hasil signifikan dengan (*P value* 0.030) dan (*P value* 0.008) Kesimpulan : Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka. Dari hasil analisis didapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan proses penyembuhan luka dengan (*P value* 0,030), tingginya pengetahuan yang di miliki oleh responden akan mendukung mereka untuk bisa merawat luka perineum dengan baik. Hal ini diperkuat oleh adanya responden dengan tingkat pengetahuan kurang mengalami proses penyembuhan luka tidak normal (63,6%). Tetapi ada juga responden dengan tingkat pengetahuan kurang mengalami proses penyembuhan luka normal (36%). Ini bisa disebabkan

oleh karena lokasi responden tersebut berdekatan dengan petugas kesehatan atau fasilitas kesehatan sehingga memudahkan mendapatkan pengobatan. Ada 30% responden dengan tingkat pengetahuan baik tetapi mengalami penyembuhan luka tidak normal. Hal ini bisa disebabkan oleh *personal hygiene* yang kurang, ibu-ibu kurang memperhatikan kebersihan daerah perineum dan tidak merawat luka perineum dengan baik dan benar.(10)

Asumsi peneliti, bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang perawatan luka perineum pada ibu nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau 2018 berada pada kategori cukup. Penyebab pengetahuan ibu nifas cukup dikarenakan responden tidak mengetahui cara perawatan luka perineum dengan baik dan benar maka dari itu untuk meningkatkan pengetahuan ibu sangat diperlukan peran petugas kesehatan untuk meningkatkan dengan cara memberikan penyuluhan pada ibu nifas. Karena dengan informasi yang didapat akan mempengaruhi pengetahuannya terhadap penyembuhan luka.

4.3.2. Distribusi Frekuensi *Personal Hygiene* Ibu Nifas Tentang Kebersihan Diri Ibu Selama Masa Nifas Perineum di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi *Personal Hygiene* responden mayoritas pada kategori cukup. *Personal hygiene* (kebersihan perorangan yang memegang peranan penting dalam status perilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Pada saat nifas darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus dijaga karena kuman mudah sekali

masuk dan dapat menimbulkan infeksi. (21)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Afandi dkk, 2014 dengan judul Hubungan Mobilisasi Dini dan *Personal Hygiene* Terhadap Percepatan Kesembuhan Luka Perineum pada ibu di RSIA Pertiwi Makasar Tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah *Analitik Correlatife*, dengan rancangan *Cross Sectional Study* dengan uji desain uji *chi-square* dengan interfal kemaknaan α 0.05. Jumlah sampel 75 responden didapatkan dengan menggunakan tehknik *purposive sampling* yang sesuai dengan criteria sampel yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mobilisasi dini* ($p = 0.001$, OR = 63.0), *personal hygiene* ($p = 0.001$, OR = 88.0), mempunyai hubungan yang signifikan dengan percepatankeembuhan luka perineum. Kesimpulan penelitian bahwa ada hubungan antara mobilisasi dini dan *personal hygiene* terhadap percepatan kesembuhan luka perineum pada ibu *post partum* di RSIA Pertiwi Makasar. Kepada semua ibu *post partum* yang umumnya melakukan persalinan di RSIA Pertiwi Makasar agar lebih memperhatikan *mobilisasi dini* dan *personal hygiene* untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.(5)

Asumsi peneliti bahwa mayoritas *Personal Hygiene* pada ibu nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau 2018 berada pada katagori cukup. Penyebab *personal hygiene* ibu cukup dikarenakan ibu selama masa nifas belum mengetahui secara baik dan benar cara perawatan pada daerah kemaluannya, dan ibu hanya mandi satu kali sehari karena ibu takut jahitan basah, apabila basah maka jahitan akan lama sembuh. Serta ibu hanya mengganti pembalutnya 2 kali sehari sedangkan menurut anjuran yaitu 4 sampai 5 kali sehari

atau setelah BAB dan BAK. Maka dari itu untuk meningkatkan *personal hygiene* pada ibu nifas diperlukan peran petugas kesehatan dengan cara memberikan penyuluhan pada ibu nifas tentang *personal hygiene* yang baik dan benar.

4.3.3. Distribusi Frekuensi Mobilisasi Dini Ibu Nifas Tentang Pergerakan Yang Dilakukan Ibu Setelah Postpartum di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi mobilisasi dini responden mayoritas pada kategori cukup. Mobilisasi dini adalah proses aktivitas yang dilakukan setelah nifas dimulai dari latihan ringan diatas sampai tempat tidur sampai dengan bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan keluar kamar. Manfaat Mobilisasi Dini adalah meningkatkan kecepatan dan kedalaman pernafasan, meningkatkan sirkulasi pendarahan, meningkatkan berkemih untuk mencegah retensi urin, meningkankan metabolisme, meningkatkan peristaltik dan membantu mempercepat penyembuhan luka.(22)

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidia Tahun 2017, dengan judul Hubungan Antara Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Rupture Perineum Pada Fase Proliferasi Ibu Pospartum Di RSIA Paradise Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2017. Metode penelitian ini menggunakan rancangan analitilk dengan pedekatan waktu *cross sectional*. Data primer di dapat dari data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan *Kuesioner* tentang Mobilisasi Dini dan observasi langsung tentang proses penyembuhan luka. Dari hasil uji statistik menggunakan Uji *Chi-Square* dengan taraf signifikansi 5% (0,05) didapatkan *p value* sebesar 0,000. Jika *p value* = 0,000 maka *p* lebih kecil dari *alpha* ($p < 0,05$) jadi H_0

ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari uji tersebut adalah menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat erat hubungan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka *rupture perineum* pada *fase proliferas*.(11)

Asumsi peneliti bahwa mayoritas Mobilisasi Dini pada ibu nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau 2018 berada pada katagori kurang. Penyebab mobilisasi ibu nifas kurang dikarenakan ibu takut jahitan luka nya terlepas apabila melakukan pergerakan, maka dari itu peran petugas kesehatan sangat diperlukan untuk memberikan informasi kepada ibu nifas sehingga ibu nifas yang memiliki luka jahitan tidak takut lagi melakukan pergerakan secara dini agar luka perineum pada ibu nifas dapat sembuh dengan cepat.

4.3.4. Distribusi Frekuensi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitia dapat dilihat bahwa distribusi frekuensi penyembuhan luka responden mayoritas pada kategori kurang. Lamanya penyembuhan luka dipengaruhi karena banyak faktor diantaranya, *personal hygiene*, pengetahuan ibu, mobilisasi dini faktor gizi, obat-obatan, keturunan, sarana prasarana, kepercayaan dan kebudayaan. Setelah ditelusuri lebih lanjut, budaya pada masa nifas sekarang ini masih tetap dilakukan. Sebenarnya apabila itu dilakukan akan berdampak negatif yaitu proses penyembuhan luka perineum ibu tidak berlangsung dengan baik.(3)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afandii dkk, 2014 dengan judul Hubungan Mobilisasi Dini dan Personal Hygiene Terhadap Percepatan Kesembuhan Luka Perineum pada ibu di RSIA Pertiwi Makasar

Tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah *Analitik Correlatife*, dengan rancangan *Cross Sectional Study* dengan uji desain uji *chi-square* dengan interfal kemaknaan α 0.05. Jumlah sampel 75 responden didapatkan dengan menggunakan tehknik *purposive sampling* yang sesuai dengan criteria sampel yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilisasi dini ($p = 0.001$, OR = 63.0), *personal hygiene* ($p = 0.001$, OR = 88.0), mempunyai hubungan yang signifikan dengan percepatan kesembuhan luka perineum. Kesimpulan penelitian bahwa ada hubungan antara mobilisasi dini dan *personal hygiene* terhadap percepatan kesembuhan luka perineum pada ibu *post partum* di RSIA Pertiwi Makassar. Kepada semua ibu *post partum* yang umumnya melakukan persalinan di RSIA Pertiwi Makassar agar lebih memperhatikan mobilisasi dini dan *personal hygiene* untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.(5)

Asumsi peneliti bahwa mayoritas Peyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau 2018 berada pada kategori. Lamanya proses penyembuhan luka perineum sangat berhubungan dengan pengetahuan, *personal hygiene* dan mobilisasi dini. Pengetahuan ibu nifas masih kurang terhadap perawatan luka perineum dan ibu nifas juga belum melakukan kebersihan diri termasuk penggantian pembalut selama masa nifas. Serta ibu nifas masih takut melakukan pergerakan dikarenakan takut luka jahitannya lepas. Lamanya proses penyembuhan luka perineum disebabkan oleh pengetahuan, *personal hygiene* dan mobilisasi dini. Pengetahuan ibu nifas masih kurang terhadap perawatan luka perineum dan ibu nifas juga belum melakukan kebersihan diri termasuk penggantian pembalut selama masa nifas. Serta ibu nifas

masih takut melakukan pergerakan dikarenakan takut luka jahitannya lepas.

4.3.5. Hubungan Pengetahuan dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh kesimpulannya terdapat Hubungan Pengetahuan dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018.

Hasil penelitian sejalan Penelitian yang dilakukan oleh Suryati dkk. Uji korelasi menggunakan *Chi Square* diperoleh hasil signifikan dengan (*P value* 0.030) dan (*P value* 0.008) Kesimpulan : Ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan proses penyembuhan luka. Dari hasil analisis didapatkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu nifas dengan proses penyembuhan luka dengan (*P value* 0,030), tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh responden akan mendukung mereka untuk bisa merawat luka perineum dengan baik. Hal ini diperkuat oleh adanya responden dengan tingkat pengetahuan kurang mengalami proses penyembuhan luka tidak normal (63,6%).

Tetapi ada juga responden dengan tingkat pengetahuan kurang mengalami proses penyembuhan luka normal (36%). Ini bisa disebabkan oleh karena lokasi responden tersebut berdekatan dengan petugas kesehatan atau fasilitas kesehatan sehingga memudahkan mendapatkan pengobatan. Ada 30% responden dengan tingkat pengetahuan baik tetapi mengalami penyembuhan luka tidak normal. Hal ini bisa disebabkan oleh *personal hygiene* yang kurang, ibu-ibu kurang memperhatikan kebersihan daerah perineum dan tidak merawat luka perineum

dengan baik dan benar.(10)

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya. Pada dasarnya pengetahuan akan bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami. (19)

Asumsi peneliti, dari hasil analisis didapatkan ada hubungan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dengan lamanya penyembuhan luka. Tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh responden akan mendukung mereka untuk bisa merawat luka perineum dengan baik dan benar. Hal ini diperkuat oleh adanya responden dengan tingkat pengetahuan cukup mengalami proses penyembuhan luka lambat. Tetapi ada juga responden dengan tingkat pengetahuannya baik mengalami penyembuhan luka lambat. Hal ini disebabkan oleh *personal Hygiene* yang kurang, ibu-ibu kurang memperhatikan kebersihan sekitar alat kemaluannya.

4.3.6. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh kesimpulannya terdapat Hubungan *Personal Hygiene* dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Afandi dkk, 2014 dengan judul Hubungan Mobilisasi Dini dan *Personal Hygiene* Terhadap Percepatan Kesembuhan Luka Perineum pada ibu di RSIA Pertiwi Makasar Tahun 2014. Jenis penelitian ini adalah *Analitik Correlatife*, dengan

rancangan *Cross Sectional Study* dengan uji desain uji *chi-square* dengan interfal kemaknaan α 0.05. Jumlah sampel 75 responden didapatkan dengan menggunakan tehknik *purposive sampling* yang sesuai dengan criteria sampel yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mobilisasi dini* ($p = 0.001$, OR = 63.0), *personal hygiene* ($p = 0.001$, OR = 88.0), mempunyai hubungan yang signifikan dengan percepatankeembuhan luka perineum. Kesimpulan penelitian bahwa ada hubungan antara mobilisasi dini dan *personal hygiene* terhadap percepatan kesembuhan luka perineum pada ibu *post partum* di RSIAPertiwi Makasar. Kepada semua ibu *post partum* yang umumnya melakukan persalinan di RSIA Pertiwi Makasar agar lebih memperhatikan *mobilisasi dini* dan *personal hygiene* untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.(5)

Menurut Natalia yang mengatakan bahwa pengertian *personal hygiene* pada masa nifas Merupakan komponen *personal hygiene* (kebersihan perorangan yang memegang peranan penting dalam status prilaku kesehatan seseorang, termasuk menghindari adanya gangguan pada fungsi alat reproduksi. Pada saat nifas darah dalam rahim sangat mudah terinfeksi. Oleh karena itu kebersihan alat kelamin harus dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan infeksi.(21)

Asumsi peneliti, lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dapat dipengaruhi oleh *personal hygiene*. *Personal hygiene* yang baik dapat membantu mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Tujuan dari perawatan perineum pada ibu selama masa nifas adalah untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama masa nifas sehingga

mendapatkan kesejateraan fisik dan fisikis serta dapat meningkatkan derajat kesehatan seseorang. Penyebab *personal hygiene* ibu cukup dan dikarenakan ibu selama masa nifas belum mengetahui secara baik dan benar cara perawatan pada daerah kemaluannya, dan ibu hanya mandi satu kali sehari karena ibu takut jahitan basah, apabila basah maka jahitan akan lama sembuh. Serta ibu hanya mengganti pembalutnya 2 kali sehari sedangkan menurut anjuran yaitu 4 sampai 5 kali sehari atau setelah BAB dan BAK. Maka dari itu untuk meningkatkan *personal hygiene* pada ibu nifas diperlukan peran petugas kesehatan dengan cara memberikan penyuluhan pada ibu nifas tentang *personal hygiene* yang baik dan benar.

4.3.7. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square*, diperoleh kesimpulannya terdapat Hubungan Mobilisasi Dini dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lidia Tahun 2017, dengan judul Hubungan Antara Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Rupture Perineum Pada Fase Proliferasi Ibu Pospartum Di RSIA Paradise Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2017. Metode penelitian ini menggunakan rancangan analitilk dengan pedekatan waktu *cross sectional*. Data primer di dapat dari data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan *Kuesioner* tentang Mobilisasi Dini dan observasi langsung tentang proses penyembuhan luka. Dari hasil uji statistik

menggunakan Uji *Chi-Square* dengan taraf signifikansi 5% (0,05) didapatkan *p value* sebesar 0,000. Jika *p value* = 0,000 maka *p* lebih kecil dari *alpha* ($p < 0,05$) jadi H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari uji tersebut adalah menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat erat hubungan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka *rupture perineum* pada *fase proliferas*.(11)

Mobilisasi dini adalah proses aktivitas yang dilakukan setelah nifas dimulai dari latihan ringan diatas sampai tempat tidur sampai dengan bisa turun dari tempat tidur, berjalan ke kamar mandi dan berjalan keluar kamar.(22)

Asumsi peneliti, bahwa mobilisasi dini dapat mempengaruhi responden dalam penyembuhan luka karena apabila ibu melakukan mobilisasi dapat meningkatkan kecepatan dan kedalaman pernafasan, meningkatkan sirkulasi pendarahan, meningkatkan berkemih untuk mencegah retensi urin, meningkatkan metabolisme serta membantu mempercepat penyembuhan luka dan involusi pada ibu nifas. Ibu nifas yang tidak melakukan mobilisasi dikarenakan ibu takut jahitan luka nya terlepas apabila melakukan pergerakan, maka dari itu peran petugas kesehatan sangat diperlukan untuk memberikan informasi kepada ibu nifas sehingga ibu nifas yang memiliki luka jahitan tidak takut lagi melakukan pergerakan secara dini agar luka perineum pada ibu nifas dapat sembuh dengan cepat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan responden sebagian besar berada pada kategori cukup yang berjumlah 16 responden (44,4%).
2. *Personal Hygiene* responden sebagian besar berada pada kategori cukup yang berjumlah 17 responden (47,2%).
3. Mobilisasi Dini responden sebagian besar berada pada kategori kurang yang berjumlah 19 responden (52,8%).
4. Penyembuhan Luka perineum responden sebagian besar pada kategori lambat yang berjumlah 24 responden (66,7%).
5. Ada Hubungan Pengetahuan dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018 dengan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan $p\ value = 0,014 < \alpha\ 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
6. Ada Hubungan *Personal Hygiene* dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018 dengan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan $p\ value = 0,005 < \alpha\ 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

7. Ada Hubungan Mobilisasi Dini dengan Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Desa Pematang Semut Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau Tahun 2018 dengan hasil uji statistik menggunakan uji *chi square*, diperoleh hasil perhitungan $p\text{ value} = 0,045 < \alpha 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.2. Saran

Dari penelitian yang telah disimpulkan diatas, maka selanjutnya disarankan kepada beberapa pihak sebagai berikut :

5.2.1. Bagi Responden

Diharapkan bagi responden untuk dapat memanfaatkan informasi yang telah diberikan, agar bisa lebih mengetahui cara perawatan luka perineum, *personal hygiene* yang baik dan benar serta melakukan pergerakan secara dini setelah 2 jam postpartum.

5.2.2. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan informasi dan pelayanan yang terbaik khususnya pada ibu nifas mengenai penyembuhan luka perineum.

5.2.3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan bagi institusi pendidikan agar dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa dalam mengembangkan penelitian yang lebih baik lagi.

5.2.4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan yang dapat melengkapi hasil penelitian ini menjadi lebih baik lagi.